

OPTIMALISASI PERAN FASILITATOR KELAS IBU HAMIL UNTUK MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI PERDARAHAN POSTPARTUM

Nur Azizah^{1*}, Ester Simanullang², Eva Ratna Dewi³, Aprisilia Tarigan⁴
Silvina Irawan Tarigan⁵, Mastari Br Juntak⁶

¹ Program Studi Kebidanan Program Diploma Tiga, STIKes Mitra Husada Medan

^{2,4} Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKes Mitra Husada Medan

³ Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Program Profesi STIKes Mitra Husada Medan

Email: evaratna.dewi87@gmail.com*, Ingka.kristina@gmail.com, kikimiftasari4@gmail.com

Received: 15 Juli 2025 | Revised: 16 Juli 2025 | Accepted: 20 Juli 2025

Corresponding Author: Nur Azizah (email : azizahlubis.448@gmail)

Abstrak

Perdarahan postpartum (postpartum hemorrhage/PPH) merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia, menyumbang sekitar 25% kasus kematian maternal. Rendahnya pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil serta keluarga dalam mengenali tanda bahaya perdarahan postpartum menjadi faktor risiko yang perlu ditangani. Kelas Ibu Hamil (KIH) memiliki potensi strategis untuk meningkatkan pemahaman ibu, namun materi tentang pencegahan dan penanganan PPH masih jarang disampaikan secara komprehensif. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran fasilitator KIH dalam meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi risiko perdarahan postpartum. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bangun Rejo, wilayah kerja Puskesmas Bangun Rejo pada Juni 2025. Kegiatan terdiri atas pelatihan fasilitator KIH, penyuluhan kepada 55 ibu hamil trimester III mengenai tanda bahaya dan pencegahan PPH, diskusi interaktif, serta simulasi rencana persalinan aman (BPCR). Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil. Hasil pre-test menunjukkan 54,5% ibu hamil berada pada kategori kesiapsiagaan rendah, 27,3% sedang, dan 18,2% tinggi. Setelah edukasi, terjadi peningkatan signifikan pada kategori kesiapsiagaan tinggi menjadi 70,9%, kategori sedang 21,8%, dan hanya 7,3% yang masih rendah. Optimalisasi peran fasilitator melalui pelatihan dan metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil menghadapi risiko perdarahan postpartum. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya pencegahan komplikasi obstetri dan menurunkan angka kematian maternal di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Kelas Ibu Hamil, fasilitator, kesiapsiagaan, perdarahan postpartum

1. PENDAHULUAN

Perdarahan postpartum (postpartum hemorrhage/PPH) merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di dunia, termasuk di Indonesia. Menurut World Health Organization, perdarahan postpartum menyumbang sekitar 25% kasus kematian maternal di negara berkembang. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menunjukkan bahwa PPH masih menjadi penyebab tertinggi kematian ibu di berbagai wilayah pada tahun 2023. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya kesadaran dan kesiapsiagaan ibu hamil serta keluarga dalam mengenali tanda-tanda bahaya perdarahan setelah persalinan. Oleh karena itu, intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu sangat diperlukan untuk menurunkan risiko kematian akibat PPH.

Kelas ibu hamil merupakan salah satu program strategis yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil serta keluarga dalam menghadapi kehamilan,

persalinan, dan masa nifas. Penelitian Indhawati & Tridiyawati (2023) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai persiapan persalinan secara signifikan. Namun demikian, materi yang disampaikan dalam kelas tersebut masih lebih banyak berfokus pada perawatan kehamilan umum, teknik persalinan normal, dan pemberian ASI eksklusif, sementara topik tentang pencegahan dan penanganan perdarahan postpartum belum menjadi perhatian utama. Hal ini menimbulkan kesenjangan pengetahuan yang berdampak pada rendahnya kesiapsiagaan ibu menghadapi risiko PPH.

Fasilitator memiliki peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kelas ibu hamil. Fasilitator yang kompeten, baik bidan maupun kader kesehatan, tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membimbing peserta agar memahami dan mampu mempraktikkan keterampilan penting, seperti mengenali tanda-tanda PPH, melakukan langkah-langkah pertolongan pertama, dan mempersiapkan rujukan cepat ke fasilitas kesehatan. Penelitian Tisnilawati & Ruseni (2023) di Puskesmas Glugur Darat menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang masih cukup hingga kurang tentang komplikasi perdarahan, meskipun mereka telah menerima penyuluhan dari tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode penyampaian dan kualitas fasilitator perlu dioptimalkan agar lebih efektif.

Optimalisasi peran fasilitator dapat dilakukan melalui pelatihan menyeluruh mengenai materi PPH, penggunaan media pembelajaran yang interaktif, serta penerapan metode simulasi atau role-play untuk membekali ibu dan keluarga dengan keterampilan praktis. Edukasi yang berbasis komunitas, seperti pemberdayaan kader posyandu untuk mengenali tanda subinvulsi uterus yang dapat memicu perdarahan, juga terbukti efektif dalam deteksi dini risiko PPH (Tauho et al., 2023). Dengan fasilitator yang terlatih dan materi yang komprehensif, kelas ibu hamil tidak hanya menjadi wadah transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kesiapsiagaan menghadapi komplikasi persalinan yang berisiko tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, optimalisasi peran fasilitator dalam kelas ibu hamil menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi perdarahan postpartum. Upaya ini diharapkan dapat menekan angka kejadian PPH, mempercepat respons ibu dan keluarga terhadap tanda bahaya, serta menurunkan angka kematian maternal. Dengan adanya fasilitator yang profesional dan strategi pembelajaran yang efektif, kelas ibu hamil diharapkan mampu menghasilkan perubahan perilaku yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat pascapersalinan.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para ibu hamil dapat optimalisasi peran fasilitator dalam kelas ibu hamil menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi perdarahan postpartum. Upaya ini diharapkan dapat menekan angka kejadian PPH, mempercepat respons ibu dan keluarga terhadap tanda bahaya, serta menurunkan angka kematian maternal. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan memperkuat peran kader serta tenaga kesehatan dalam mendampingi ibu hamil di wilayah yang rentan terhadap kesiapsiagaan menghadapi perdarahan postpartum .

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk meningkatkan peran fasilitator dalam Kelas Ibu Hamil agar ibu hamil lebih siap menghadapi risiko perdarahan postpartum. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

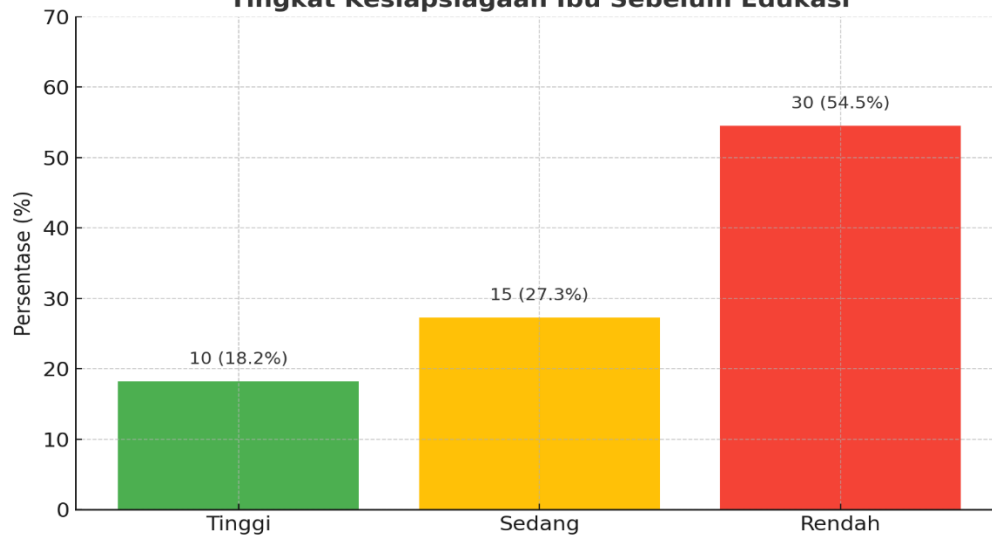
1. Tahap Persiapan Kegiatan
Pada tahap awal, dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan perangkat desa Bangun Rejo untuk mendapatkan izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Tim juga mengidentifikasi jumlah ibu hamil yang menjadi sasaran, serta melakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perdarahan postpartum. Selanjutnya, disusun materi edukasi yang meliputi: tanda-tanda bahaya perdarahan postpartum, upaya pencegahan, serta pentingnya kesiapsiagaan keluarga dan lingkungan. Selain itu, dipersiapkan alat bantu edukasi seperti leaflet, poster, media visual, serta modul pelatihan bagi fasilitator.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
Pada tahap ini dilakukan:
 - a. Pelatihan fasilitator Kelas Ibu Hamil untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi terkait perdarahan postpartum dan kesiapsiagaan ibu hamil.
 - b. Penyuluhan kepada ibu hamil, yang mencakup:
 - 1) Pemahaman tentang perdarahan postpartum (pengertian, faktor risiko, dan tanda bahaya).
 - 2) Cara mencegah perdarahan dan langkah awal penanganan bila terjadi perdarahan.
 - 3) Peran keluarga dalam mendukung ibu hamil dan mempersiapkan rencana persalinan yang aman.
 - c. Diskusi interaktif untuk meluruskan mitos atau kesalahpahaman tentang perdarahan postpartum.
 - d. Simulasi rencana persalinan aman (Birth Preparedness and Complication Readiness/BPCR) bersama ibu hamil dan keluarga.
3. Tahap Pemantauan dan Pendampingan
Setelah penyuluhan, dilakukan pemantauan peran fasilitator dalam mendampingi Kelas Ibu Hamil dan mendukung ibu hamil di wilayah binaannya. Kegiatan ini juga mencakup penilaian kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan dan kemungkinan komplikasi melalui instrumen sederhana.
4. Tahap Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan:
 - a. Mengukur peningkatan pengetahuan ibu hamil dan keluarga tentang perdarahan postpartum sebelum dan sesudah penyuluhan.
 - b. Menilai peningkatan kapasitas fasilitator melalui pre-test dan post-test.
 - c. Melakukan tindak lanjut bersama kader dan bidan untuk memastikan kesiapan ibu hamil, termasuk memantau apakah mereka telah memiliki rencana persalinan dan rujukan.
5. Penyusunan Laporan dan Rekomendasi
Seluruh hasil kegiatan didokumentasikan dalam laporan pengabdian yang juga memuat rekomendasi bagi puskesmas dan pemerintah desa untuk memperkuat program Kelas Ibu Hamil sebagai sarana edukasi yang efektif dalam pencegahan komplikasi persalinan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Optimalisasi Peran Fasilitator dalam Kelas Ibu Hamil untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Menghadapi Perdarahan Postpartum*" dilaksanakan pada bulan Juni 2025 di Desa Bangun Rejo, wilayah kerja Puskesmas Bangun Rejo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil trimester III terhadap risiko perdarahan postpartum melalui edukasi intensif.

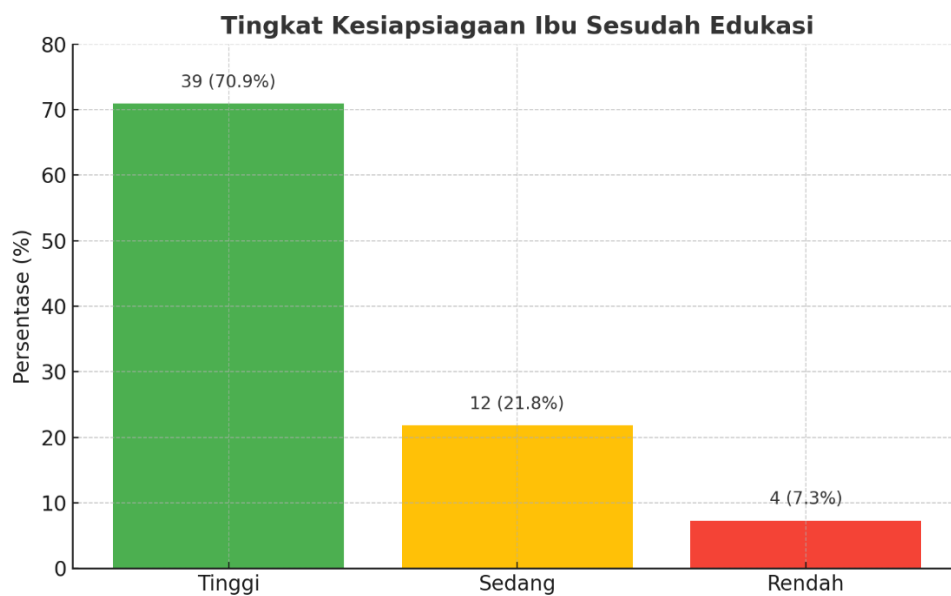
Kegiatan dihadiri oleh bidan desa, kader kesehatan, ketua pelaksana pengabdian, tim pengabdian UPPM STIKes Mitra Husada Medan, serta 55 responden ibu hamil trimester III. Kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan dan kesiapsiagaan (pre-test), penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi sederhana penanganan dini perdarahan postpartum, dan diakhiri dengan pengukuran kembali pengetahuan (post-test).

Diagram 1. Tingkat Kesiapsiagaan ibu sebelum Edukasi
Tingkat Kesiapsiagaan Ibu Sebelum Edukasi



Hasil pre-test menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (54,5%) berada pada kategori kesiapsiagaan rendah. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memahami tanda bahaya perdarahan postpartum, langkah-langkah pencegahan, serta pentingnya dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan.

Diagram 1. Tingkat Kesiapsiagaan ibu sesudah Edukasi
Tingkat Kesiapsiagaan Ibu Sesudah Edukasi



Hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kategori kesiapsiagaan tinggi, yakni dari 18,2% menjadi 70,9%. Hanya 7,3% ibu hamil yang masih berada pada kategori rendah setelah edukasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesiapsiagaan ibu hamil dalam menghadapi risiko perdarahan postpartum. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden (54,5%) masih memiliki pemahaman yang rendah. Rendahnya kesiapsiagaan tersebut dapat disebabkan oleh minimnya informasi yang diterima selama kehamilan, kurangnya intensitas

komunikasi dengan tenaga kesehatan, serta pengaruh budaya dan mitos lokal yang masih kuat (Sari et al., 2021).

Materi yang diberikan meliputi: pengenalan perdarahan postpartum, tanda bahaya yang harus diwaspadai, langkah pencegahan, serta peran penting keluarga dalam mendukung ibu hamil. Edukasi ini sangat penting karena perdarahan postpartum merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia, yang menyumbang 30–35% dari total angka kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Setelah dilakukan edukasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada kategori kesiapsiagaan tinggi (dari 18,2% menjadi 70,9%). Hal ini menunjukkan keberhasilan metode fasilitasi yang diterapkan, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi sederhana mengenai langkah penanganan dini, serta pemanfaatan media visual seperti poster dan booklet edukasi (Nugroho & Wahyuni, 2023).

Peningkatan ini sesuai dengan penelitian Putri et al. (2020), yang menyebutkan bahwa program edukasi berbasis kelompok efektif meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu terhadap komplikasi obstetri. Selain itu, keterlibatan aktif kader kesehatan dan bidan desa dalam kelas ini memberikan ruang bagi ibu untuk bertanya dan mendiskusikan pengalaman mereka, sehingga edukasi menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Pengetahuan dan kesiapsiagaan merupakan modal penting untuk mengurangi risiko keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya (*delay in recognition*) dan keterlambatan dalam mencari pertolongan (*delay in seeking care*). Dengan meningkatnya kesiapsiagaan, diharapkan ibu hamil dapat mendeteksi dini tanda bahaya dan segera mencari pertolongan medis untuk mencegah komplikasi fatal (World Health Organization, 2021).

Ke depan, pelaksanaan kelas ibu hamil dengan pendekatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dan diperluas ke desa-desa lain untuk menurunkan angka kematian ibu akibat perdarahan postpartum.





Gambar 3: Kegiatan Foto Bersama Ibu Hamil, Kader dan Bidan Puskesmas

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesiapsiagaan ibu hamil trimester III dalam menghadapi risiko perdarahan postpartum melalui optimalisasi peran fasilitator dalam Kelas Ibu Hamil. Sebelum kegiatan, sebagian besar ibu hamil berada pada tingkat kesiapsiagaan rendah, namun setelah dilakukan edukasi, terdapat penurunan jumlah ibu dengan kesiapsiagaan rendah dan peningkatan yang signifikan pada kategori kesiapsiagaan tinggi. Pelatihan fasilitator, penyampaian materi yang menyeluruh, serta metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya perdarahan postpartum, melakukan langkah pencegahan, dan mempersiapkan rencana persalinan yang aman. Dengan adanya intervensi ini, diharapkan kejadian perdarahan postpartum dapat ditekan, keterlambatan penanganan dapat dicegah, dan risiko kematian maternal di wilayah kerja Puskesmas Bangun Rejo dapat diminimalkan..

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan oleh penulis tentu tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kelancaran kegiatan ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Wilayah Kerja Puskesmas desa bangun rejo yang telah memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah tersebut. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para bidan dan kader desa yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Bapak Drs. Imran Saputra Surbakti, MM selaku Ketua Yayasan Mitra Husada Medan atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Siti Nurmawan Sinaga, SKM, M.Kes selaku Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menjalankan kegiatan ini. Terakhir, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) STIKes Mitra

Husada Medan atas dukungan dan bantuan yang diberikan hingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan tepat sasaran.

6. REFERENSI

- [1] Indhawati, D., & Tridiyawati, I. (2023). Effectiveness of Antenatal Class on Maternal Preparedness for Delivery: A Study in Community Health Centers. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(2), 45–53.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Nugroho, T., & Wahyuni, S. (2023). Interactive Learning Media for Postpartum Hemorrhage Prevention in Antenatal Care Classes. *Malaysian Journal of Midwifery*, 15(1), 30–38.
- [4] Putri, S. R., Handayani, R., & Fitriani, A. (2020). Group-based Education Improves Maternal Knowledge of Obstetric Complications. *Journal of Maternal Health*, 8(3), 120–126.
- [5] Sari, N., Wulandari, D., & Rahmawati, R. (2021). Cultural Beliefs and Maternal Delay in Recognizing Obstetric Danger Signs. *Midwifery Journal*, 10(1), 25–31.
- [6] Tauho, F., Muis, M., & Kurniawati, Y. (2023). Community-Based Education for Early Detection of Uterine Subinvolution and PPH Prevention. *Indonesian Public Health Journal*, 18(2), 95–104.
- [7] Tisnilawati, T., & Ruseni, A. (2023). Knowledge Gap in Postpartum Hemorrhage among Pregnant Women in Rural Areas. *Global Health Nursing*, 7(1), 55–62.
- [8] World Health Organization. (2021). *Trends in Maternal Mortality 2000 to 2020: Estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*. Geneva: WHO.
- [9] World Health Organization. (2023). *Postpartum Hemorrhage: Prevention and Management Guidelines*. Geneva: WHO.
- [10] Lumbanraja, S., Harahap, F., & Siregar, A. Y. (2022). Improving Maternal Knowledge on Postpartum Hemorrhage Through Antenatal Classes with Simulation Methods. *International Journal of Midwifery Science*, 9(1), 10–17.
- [11] Kamal, S. M., & Lim, L. M. (2023). Community Health Workers as Facilitators in Antenatal Classes: A Review of Effectiveness in Preventing Postpartum Hemorrhage. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 115.
- [12] Dewi, R. N., & Widyaningsih, V. (2023). The Role of Facilitators in Enhancing Pregnant Women's Preparedness to Handle Postpartum Hemorrhage. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 14(2), 87–95.
- [13] Lee, S. H., & Choi, Y. J. (2024). Antenatal Education Intervention to Reduce Postpartum Hemorrhage: A Systematic Review. *Midwifery*, 126, 103546.
- [14] Aprilia, D., & Santoso, D. (2022). Training of Village Midwives in Postpartum Hemorrhage Prevention: An Evaluation Study. *Indonesian Journal of Public Health*, 19(3), 150–158.
- [15] UNICEF & WHO. (2024). *Guidelines for Community-Based Maternal Health Interventions to Reduce Maternal Mortality*. Geneva: WHO Press.